

# Aplikasi Mentoring Berbasis Psikologi Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Pascasarjana

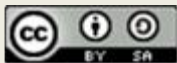
Arman<sup>1</sup>, Ainur Rosidah<sup>2</sup>, Saikhoni<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung  
\*Corresponding author, e-mail: [arman@umpri.ac.id](mailto:arman@umpri.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pascasarjana dalam menulis akademik serta mengembangkan model mentoring berbasis psikologi positif untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Pendekatan metode campuran digunakan, menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari 98 mahasiswa pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mampu menerapkan umpan balik yang diberikan dengan baik, mereka masih menghadapi kesulitan dalam beberapa aspek penting, seperti pengelolaan waktu, penerapan metodologi penelitian, dan penerapan etika penulisan akademik. Untuk itu, model mentoring yang diusulkan mengintegrasikan dukungan teknis dan emosional, dengan fokus pada peningkatan kepercayaan diri, resiliensi, serta pembelajaran reflektif dalam proses menulis akademik. Model ini memberikan pendekatan holistik yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam penulisan, tetapi juga aspek psikologis yang mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan model mentoring berbasis psikologi positif dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, mentoring, psikologi positif

Open Access



Received : 2025-01-13. Published : 2025-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

## PENDAHULUAN

Menulis akademik merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh mahasiswa program pascasarjana. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyusun argumen atau mempresentasikan data, tetapi juga mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, logis, dan berbasis bukti ilmiah (Zhang & Wu, 2024). Melalui tulisan akademik, mahasiswa dapat menunjukkan kontribusi mereka terhadap bidang ilmu yang digeluti sekaligus memperluas wawasan pengetahuan yang relevan dengan penelitian mereka. Dalam konteks globalisasi pendidikan, kemampuan menulis akademik juga menjadi kunci bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam komunitas ilmiah internasional, baik melalui publikasi di jurnal bereputasi maupun presentasi hasil penelitian dalam forum global (Pennarola, 2023). Dengan demikian, penguasaan keterampilan menulis akademik menjadi krusial, tidak hanya untuk keberhasilan akademik mahasiswa,

tetapi juga untuk mempersiapkan mereka berkontribusi secara signifikan dalam dunia akademik dan profesional.

Mahasiswa program pascasarjana idealnya memiliki kemampuan menyusun tulisan yang logis, koheren, dan berlandaskan teori yang valid. Mahasiswa juga diharapkan mampu menyampaikan argumen dengan jelas, mendukung pernyataan mereka dengan bukti empiris, serta mengikuti konvensi akademik yang berlaku, seperti penggunaan referensi yang sesuai standar dan struktur penulisan yang sistematis (Zhang & Wu, 2024). Mahasiswa yang kompeten di bidang ini seharusnya dapat menghasilkan karya ilmiah yang layak diterbitkan di jurnal bereputasi internasional, yang sekaligus mencerminkan kualitas pendidikan di institusi tempat mereka belajar (Li & Smyth, 2022). Dalam konteks pendidikan yang semakin terintegrasi secara global, kemampuan ini menjadi indikator keberhasilan program pascasarjana dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan profesional.

Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa pascasarjana menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis akademik, meskipun mereka telah berada pada jenjang pendidikan tinggi. Tantangan utama meliputi tekanan untuk memenuhi standar penulisan akademik yang tinggi, kurangnya keterampilan dasar dalam menulis, serta minimnya bimbingan yang terstruktur (Newsome et al., 2023). Sebagian mahasiswa juga merasa terbebani oleh ekspektasi bahwa mereka seharusnya sudah menguasai keterampilan ini sejak awal studi, padahal banyak dari mereka yang belum mendapatkan pelatihan menulis akademik yang memadai di jenjang pendidikan sebelumnya (Zakaria & Harwati Hashim, n.d.). Kesalahan umum seperti struktur argumen yang tidak konsisten, penggunaan referensi yang kurang tepat, serta pengorganisasian ide yang lemah masih sering ditemukan dalam disertasi dan tesis mahasiswa pascasarjana (Kahangwa, 2024).

Mahasiswa pascasarjana juga menghadapi tantangan dalam menyusun proposal penelitian, terutama dalam menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan metodologi secara kohesif (Josua et al., 2024). Masalah ini sering kali memperlambat kemajuan penelitian mereka dan berdampak pada lamanya waktu penyelesaian studi. Keterbatasan pemahaman tentang persyaratan publikasi akademik internasional juga menjadi hambatan besar. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan format tulisan, mempresentasikan data penelitian secara efektif, serta memahami gaya penulisan yang diterima di jurnal bereputasi tinggi (Liu, 2023). Tanpa bimbingan yang memadai, tantangan ini dapat menjadi penghalang signifikan bagi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan akademik dan karier.

Rendahnya kemampuan menulis akademik yang baik dapat berdampak pada dihasilkannya karya ilmiah yang lemah dari segi kualitas, yang dapat memengaruhi reputasi akademik mereka serta institusi tempat mereka belajar (Kahangwa, 2024). Keterbatasan ini juga berpotensi memperpanjang durasi studi mereka, meningkatkan tingkat stres, dan mengurangi motivasi mereka untuk menyelesaikan program studi

tepat waktu. Selain itu, kurangnya keterampilan menulis akademik membatasi partisipasi mahasiswa dalam komunitas ilmiah internasional, sehingga mengurangi peluang mereka untuk mempublikasikan hasil penelitian di jurnal bereputasi atau berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan global (Liu, 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa pascasarjana adalah melalui mentoring berbasis psikologi positif, berupa integrasi pengembangan teknis dan psikologis. Mentoring berbasis psikologi positif menekankan pada hubungan yang mendalam antara mentor dan mentee dengan fokus pada pengembangan optimisme, resiliensi, dan pemikiran kritis mahasiswa (Brewer, 2016). Pendekatan ini tidak hanya memberikan bimbingan teknis tentang cara menulis yang baik, tetapi juga mendukung kesejahteraan emosional mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas dan kualitas tulisan mereka (Oddone Paolucci et al., 2021). Penelitian Shi (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis psikologi positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, yang memungkinkan mahasiswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi tugas akademik yang kompleks.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi tantangan dan solusi terkait kemampuan menulis akademik mahasiswa pascasarjana. Zhang dan Wu (2024) menekankan pentingnya reformasi kurikulum dan kursus khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik. Sementara, Jackman & Sisson (2022) menemukan bahwa pendekatan psikologi positif efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, tetapi belum banyak diterapkan dalam konteks penulisan akademik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan model mentoring berbasis psikologi positif, yang menggabungkan peningkatan keterampilan teknis dan dukungan psikologis dalam pembelajaran menulis akademik. Kebaruan penelitian ini tercermin dari penerapan prinsip-prinsip psikologi positif dalam konteks pembimbingan akademik, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk menjawab tantangan teknis yang dihadapi mahasiswa, tetapi juga memberikan solusi terhadap hambatan psikologis yang sering kali menghambat kemampuan mereka untuk menulis dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model mentoring berbasis psikologi positif yang dapat menjadi solusi holistik untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa pascasarjana di Fakultas Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik dalam pendidikan pascasarjana, sekaligus menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan.

## **METODE**

Artikel ini mendeskripsikan fase penelitian pendahuluan pada pengembangan model mentoring berbasis psikologi positif untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa pascasarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung yang mengkombinasikan pendekatan *educational research design* Plomp & Nieveen (2013) dan model desain instruksional ADDIE (Branch, 2009). Fase penelitian pendahuluan ini mencakup studi lapangan untuk menemukan masalah-masalah tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa pascasarjana dalam penulisan akademik, serta kajian literatur yang menghasilkan kerangka konseptual model pengembangan model mentoring berbasis psikologi positif untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa. Penelitian menggunakan metode penelitian campuran, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman holistik terkait kebutuhan, tantangan, dan solusi dalam pengembangan keterampilan menulis akademik.

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dan studi lapangan. Langkah kajian literatur mencakup kajian dan analisis jurnal dan artikel ilmiah yang membahas teori mentoring, psikologi positif, serta pengembangan keterampilan menulis akademik. Studi lapangan melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di institusi pendidikan tinggi untuk mengeksplorasi praktik mentoring yang diterapkan serta kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran menulis akademik.

Sampel penelitian terdiri dari 98 mahasiswa tahun pertama Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, yang dipilih secara purposif. Sampel ini dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan penulisan akademik. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur kuesioner. Wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman mentoring, persepsi tentang psikologi positif, dan kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan menulis. Kuesioner digunakan untuk mengetahui masalah-masalah dan tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan akademik.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk data kualitatif, sementara data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren utama. Integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan pemahaman komprehensif yang mendasari pengembangan model mentoring berbasis psikologi positif yang efektif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian, langkah studi lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa pascasarjana pada Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu menghasilkan temuan sebagaimana tertera pada Tabel 1.

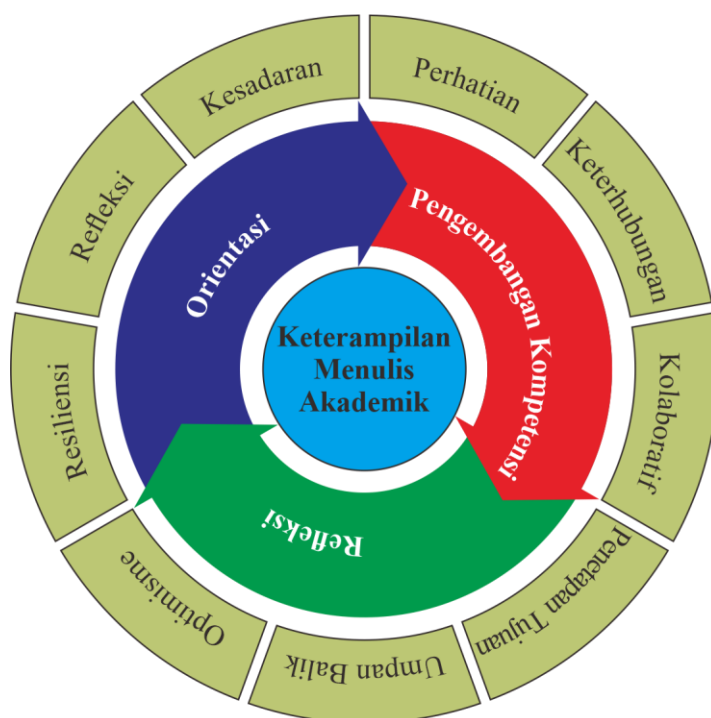
**Tabel 1. Masalah-masalah dan tantangan-tantangan dalam penulisan akademik mahasiswa pascasarjana**

Indikator	Rerata Skor
Struktur tulisan akademik	3.8
Penggunaan referensi	3.5
Bahasa akademik	3.7
Pengembangan argumen	4.0
Pengelolaan waktu	3.3
Menerapkan umpan balik	4.2
Pemahaman metodologi penelitian	3.1
Penggunaan data	3.4
Stres dan tekanan akademik	4.1
Kemandirian dalam menulis	3.2
Kepercayaan diri	3.6
Konsistensi tulisan	3.8
Etika penulisan akademik	3.0

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghadapi tingkat kesulitan yang variatif dalam menulis akademik. Skor tertinggi ditunjukkan pada indikator "menerapkan umpan balik" (rata-rata 4.2), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup mampu mengaplikasikan saran atau koreksi dari dosen dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka. Faktor "stres dan tekanan akademik" (rata-rata 4.1) juga mendapat skor tinggi yang menunjukkan bahwa tekanan akademik menjadi faktor signifikan yang memengaruhi kemampuan menulis mereka.

Terdapat beberapa indikator dengan skor lebih rendah (rata-rata 3.0), seperti pada indikator "Etika penulisan akademik", yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan prinsip-prinsip etika penulisan akademik. Selain itu, "pemahaman metodologi penelitian" juga memiliki skor cukup rendah, menandakan bahwa aspek ini memerlukan perhatian lebih dalam proses mentoring. Hasil langkah studi lapangan ini menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana FKIP UMPRI menyadari pentingnya keterampilan menulis akademik, mereka memerlukan dukungan dan bimbingan lebih lanjut dalam menulis akademik.

Langkah kajian literatur yang menghasilkan kerangka konseptual mentoring berbasis psikologi positif menawarkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan elemen-elemen psikologi positif ke dalam hubungan mentor-mentee dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa. Model konseptual ini divisualisasikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Konseptual Mentoring Berbasis Psikologi Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa**

Pada gambar 1 menampilkan tiga komponen utama pada model konseptual mentoring psikologi positif untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik, meliputi: prinsip-prinsip psikologi positif dalam mentoring, tahapan-tahapan mentoring, dan luaran mentoring.

### **1. Prinsip-prinsip dasar mentoring berbasis psikologi positif**

Mengacu pada Brewer (2016), Zachary (2000), serta Brockbank & McGill (2006), terdapat sejumlah prinsip dasar yang menjadi fondasi dasar aplikasi mentoring berbasis psikologi positif yang kemudian diadopsi ke dalam model ini, yaitu:

**Kesadaran dan perhatian**, merupakan dua prinsip utama yang mendukung pengembangan kesadaran mentee dalam proses pembelajaran. Kesadaran mengacu pada kapasitas untuk memahami konteks yang lebih luas dari pengalaman menulis akademik, sementara perhatian membantu mentee untuk tetap fokus dan terlibat penuh dalam setiap tahap pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan mentee untuk tidak hanya menyelesaikan tugas menulis, tetapi juga memahami nilai akademik dan personal yang terkandung di dalamnya

**Keterhubungan dan kepercayaan**, merupakan prinsip penting dalam hubungan mentoring. Interaksi yang didasarkan pada rasa hormat, penerimaan, dan komunikasi terbuka mendorong mentee untuk merasa nyaman berbagi tantangan dan menerima umpan balik. Hubungan ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pertumbuhan mentee secara holistik. Dengan demikian, mentoring tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan mentee.

**Pendekatan kolaboratif**, merupakan prinsip krusial di mana mentee secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran. Mentor bertindak sebagai fasilitator yang membantu mentee mengeksplorasi potensi dan kekuatan mereka. Kolaborasi menciptakan ruang refleksi yang memungkinkan mentee untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif juga membantu mentee membangun rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran mereka.

**Penetapan tujuan**, memberikan kerangka kerja yang membantu mentee memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan akademik mereka. Melalui penetapan tujuan yang spesifik, terukur, relevan, dan dapat dicapai (*SMART*), mentee memiliki panduan yang jelas dalam proses menulis akademik mereka. Proses penetapan tujuan ini dapat memotivasi mentee untuk mencapai hasil yang lebih baik sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka.

**Umpan balik** yang jujur, spesifik, dan mendukung, merupakan pemberian informasi atau tanggapan oleh mentor kepada mentee agar memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpan balik yang efektif tidak hanya membantu mentee memperbaiki hasil kerja mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk menganalisis proses yang mereka lalui, menciptakan pembelajaran berkelanjutan.

**Optimisme dan resiliensi**, merupakan prinsip inti pendekatan berbasis psikologi positif. Mentee perlu dibimbing untuk melihat hambatan sebagai peluang belajar dan membangun daya tahan emosional mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Optimisme membantu mentee mempertahankan motivasi yang tinggi, sementara resiliensi memberikan kemampuan untuk bangkit dari kegagalan dan terus berusaha mencapai tujuan.

Prinsip terakhir, **refleksi** menjadi alat penting dalam proses mentoring. Refleksi memungkinkan mentee untuk mengevaluasi pengalaman mereka, memahami alasan di balik keberhasilan atau kegagalan, dan merumuskan strategi perbaikan. Refleksi mendalam mendorong mentee untuk melihat pengalaman mereka dari berbagai perspektif, yang pada akhirnya memperkaya pembelajaran mereka.

## 2. Komponen Utama Model Mentoring Berbasis Psikologi Positif

Model mentoring berbasis psikologi positif pada penelitian ini dirancang dengan sejumlah komponen utama yang saling mendukung untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi mentee untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik, meliputi: tahap monitoring, tahap pengembangan kompetensi dan tahap refleksi yaitu sebagai berikut.

**Tahap mentoring** dalam model ini terdiri dari tiga fase utama, yaitu orientasi, pengembangan kompetensi, dan refleksi. Pada tahap orientasi, mentor dan mentee bersama-sama menetapkan tujuan mentoring yang spesifik, seperti meningkatkan struktur argumen dalam tulisan akademik atau memperbaiki gaya bahasa. Tahap ini juga mencakup perumusan kesepakatan terkait proses mentoring, sehingga kedua pihak memiliki pemahaman yang jelas tentang peran mereka masing-masing.

**Tahap pengembangan kompetensi** fokus pada implementasi model mentoring berbasis psikologi positif yang mencakup pelatihan keterampilan teknis, seperti penulisan abstrak, pengelolaan sumber referensi, dan penggunaan alat bantu seperti perangkat lunak manajemen referensi. Tahap ini melibatkan langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan keterampilan menulis akademik mahasiswa, meliputi:

**Perekrutan dan Seleksi Mentor**, yaitu seleksi mentor yang memiliki pengalaman menulis akademik yang solid dan memahami prinsip-prinsip pembelajaran reflektif serta pendekatan berbasis kekuatan. Selain itu, mentor harus mampu menciptakan hubungan yang didasari rasa saling percaya dan empati. Mentor yang ideal harus mampu berperan sebagai fasilitator, memberikan dukungan emosional, dan mendorong mentee untuk mengembangkan potensi mereka.

**Pelatihan Mentor**, yang berfokus pada prinsip psikologi positif dan teknik reflektif. Pelatihan ini mencakup metode untuk mengidentifikasi kekuatan mentee, memberikan umpan balik konstruktif, serta memfasilitasi dialog reflektif. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa mentor memahami pendekatan berbasis kolaborasi dan dapat menerapkannya secara konsisten dalam hubungan mentoring.

**Penetapan Tujuan Bersama**, bertujuan untuk memberikan arah yang jelas bagi mentee dan memastikan bahwa mentoring difokuskan pada kebutuhan individu mereka. Tujuan dapat mencakup peningkatan struktur argumen, penguasaan teknik sitasi, atau pengembangan gaya penulisan akademik.

**Pemberian Umpan Balik** yang spesifik dan berbasis pada kekuatan mentee. Umpan balik ini tidak hanya mencakup identifikasi kelemahan, tetapi juga apresiasi terhadap pencapaian mentee. Umpan balik yang diberikan dengan pendekatan reflektif membantu mentee memahami proses yang mereka jalani dan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan.

**Evaluasi dan Penyesuaian Proses**, yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas hubungan mentoring dan kemajuan yang dicapai oleh mentee. Langkah evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan awal dapat dicapai dan bahwa hubungan mentoring tetap relevan dengan kebutuhan mentee. Evaluasi juga memungkinkan mentor dan mentee untuk menyesuaikan strategi jika diperlukan, sehingga proses mentoring menjadi lebih adaptif.

**Keberlanjutan Hubungan Mentoring** untuk menciptakan dampak jangka panjang, keberhasilan mentoring berbasis psikologi positif terletak pada bagaimana mentee dapat melanjutkan proses refleksi dan pengembangan diri setelah hubungan mentoring formal berakhir. Untuk itu, mentor dapat membekali mentee dengan alat dan teknik yang dapat mereka gunakan secara mandiri di masa depan.

**Dukungan Organisasi dan Infrastruktur** berupa penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti ruang mentoring, alat bantu pembelajaran, dan sistem monitoring. Brockbank dan McGill (2006) menyarankan bahwa dukungan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan mentoring.

**Tahap refleksi** kemudian digunakan untuk mengevaluasi kemajuan mentee, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan strategi perbaikan di masa mendatang.

### **3. Luaran Model Mentoring Berbasis Psikologi Positif**

Luaran yang diharapkan aplikasi model mentoring ini mencakup aspek teknis, emosional, dan sosial yang mendukung pengembangan holistik mentee dalam menulis akademik pascasarjana, termasuk peningkatan kualitas tulisan, kepercayaan diri, dan kemampuan reflektif. Melalui fokus pada kekuatan individu dan tujuan terukur, mentee dapat menguasai keterampilan teknis seperti struktur tulisan, analisis, dan penggunaan referensi yang tepat, serta membangun rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik (Brockbank & McGill, 2006). Proses ini juga mengembangkan ketahanan emosional dan resiliensi mentee, memungkinkan mereka bangkit dari kegagalan dan memandang tantangan sebagai peluang belajar. Kemampuan reflektif yang dikembangkan melalui dialog dengan mentor membantu mentee menganalisis pengalaman dan merumuskan strategi perbaikan yang berkelanjutan (Zachary, 2000). Selain itu, mentee juga belajar mengelola waktu dan stres dengan lebih baik, menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran, meningkatkan hubungan sosial dan kolaborasi, serta lebih siap menghadapi tantangan karier akademik, termasuk menulis publikasi dan berpartisipasi dalam penelitian dan konferensi (Brewer, 2016).

Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana di UMPRI menghadapi berbagai tantangan dalam menulis akademik, yang tercermin dari skor tertinggi pada indikator "menerapkan umpan balik" (rerata 4.2), yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan saran dan koreksi yang diberikan oleh dosen untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Brewer (2016), yang menunjukkan bahwa bimbingan yang tepat dalam memberikan umpan balik dapat membantu mahasiswa memperbaiki kualitas tulisan akademik. Faktor "stres dan tekanan akademik" yang juga memperoleh skor tinggi (4.1) mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa merasa tertekan dalam menjalani proses penulisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Zakaria & Harwati Hashim, n.d.) yang menyatakan bahwa tekanan akademik dan beban kerja yang tinggi sering kali menjadi penghambat utama dalam penulisan akademik mahasiswa pascasarjana.

Beberapa aspek lain juga membutuhkan perhatian lebih dalam proses mentoring, seperti etika penulisan akademik, kurangnya rasa percaya diri dalam menerapkan metodologi yang tepat dalam penulisan akademik, serta pengelolaan waktu yang efektif mengindikasikan pendidikan dan bimbingan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Ho (2024) menyoroti pentingnya pemahaman metodologi yang kuat dalam mendukung penulisan akademik yang berkualitas. Sementara menurut Yu (2024), pengelolaan waktu yang efektif dan kemandirian dalam menulis adalah keterampilan yang sangat penting dalam menyelesaikan tugas akademik dengan baik, terutama di tingkat pascasarjana.

Model mentoring berbasis psikologi positif yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa

pascasarjana melalui integrasi prinsip-prinsip psikologi positif, komponen utama model yang kolaboratif, serta pendekatan implementasi yang sistematis. Prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan model mentoring, seperti kesadaran, perhatian, keterhubungan, optimisme, dan resiliensi, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Brewer (2016) menekankan bahwa pendekatan berbasis psikologi positif membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap potensi mereka, sekaligus memotivasi mereka untuk menghadapi tantangan menulis dengan sikap yang lebih optimis. Penelitian Gao (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis psikologi positif efektif dalam membangun resiliensi mahasiswa. Resiliensi ini penting untuk mengatasi tekanan akademik yang sering kali menjadi hambatan dalam menyelesaikan tugas menulis akademik.

Prinsip keterhubungan dan kepercayaan yang diterapkan dalam hubungan mentor-mentee juga relevan dalam konteks ini. Menurut penelitian Shi (2024), kolaborasi yang kuat antara mentor dan mentee dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan bermakna. Hubungan yang dibangun di atas kepercayaan memungkinkan mentee untuk berbagi tantangan mereka secara terbuka, yang pada gilirannya memungkinkan mentor memberikan dukungan yang lebih efektif.

Penetapan tujuan berbasis *SMART* (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*), dialog reflektif, dan umpan balik konstruktif, memberikan kerangka yang jelas bagi mentee untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Studi yang dilakukan Oddone, Paolucci et al. (2021) menggarisbawahi pentingnya penetapan tujuan yang terukur untuk membantu mahasiswa pascasarjana mencapai hasil yang diinginkan. Dalam studi ini, mahasiswa yang menetapkan tujuan spesifik dan realistis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas tulisan mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki tujuan yang jelas.

Dialog reflektif yang menjadi inti dari model ini, membantu mahasiswa memahami dan mengevaluasi pengalaman mereka. Zachary (2000) menjelaskan bahwa proses reflektif memungkinkan mentee untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merumuskan strategi perbaikan yang sesuai. Refleksi mendalam juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang diperlukan dalam penulisan akademik.

Proses implementasi model ini, mulai dari perekrutan mentor hingga evaluasi keberhasilan, dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahap mendukung perkembangan mentee secara optimal. Penelitian oleh Almond et al. (2020) menekankan pentingnya pelatihan mentor dalam memastikan kualitas mentoring. Dalam konteks ini, mentor yang terlatih mampu memahami kebutuhan unik mentee, serta mengadaptasi strategi pembelajaran yang relevan untuk membantu mereka mengatasi tantangan akademik yang spesifik.

Evaluasi dan penyesuaian yang dilakukan secara berkala juga penting dalam memastikan efektivitas model ini. Menurut penelitian oleh Nachiyunde, et al. (2024, 2023), evaluasi yang komprehensif membantu mengidentifikasi area yang perlu

ditingkatkan dalam proses mentoring, sehingga hubungan mentor-mentee dapat terus berkembang sesuai kebutuhan. Hal ini diperkuat oleh Jackman & Sisson (2022), yang mencatat bahwa evaluasi yang tepat waktu dapat meningkatkan kualitas hubungan mentoring dan hasil pembelajaran.

Hasil yang diharapkan dari model ini meliputi peningkatan kemampuan teknis dalam menulis akademik, penguatan kepercayaan diri, serta pengembangan resiliensi emosional. Studi oleh Zhang & Wu (2024) menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik mahasiswa pascasarjana dapat ditingkatkan secara signifikan melalui bimbingan yang terstruktur dan personal.

Pengembangan resiliensi emosional juga menjadi hasil penting dari model ini. Gao (2020) mencatat bahwa pendekatan berbasis psikologi positif mampu membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas mereka tanpa mengalami burnout. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan kemandirian mahasiswa dalam belajar, seperti yang dicatat oleh Jo (2016) yang menemukan bahwa mahasiswa yang dilatih dengan prinsip psikologi positif lebih mampu mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Model mentoring berbasis psikologi positif tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional dan perkembangan psikologis mentee. Dalam studi Jackman & Sisson (2022) ditemukan bahwa mahasiswa pascasarjana yang didukung melalui pendekatan berbasis psikologi positif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesehatan mental dan kemampuan mereka untuk mengelola stres akademik. Hal ini relevan dengan elemen-elemen seperti optimisme dan resiliensi yang menjadi inti dari model ini.

Selain itu, prinsip optimisme yang diterapkan dalam hubungan mentoring membantu mentee untuk memandang tantangan sebagai peluang belajar. Yong (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa yang didorong untuk mengembangkan pola pikir optimis lebih mampu menghadapi kegagalan dengan sikap konstruktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk mencoba kembali. Dalam konteks menulis akademik, ini berarti mentee lebih percaya diri dalam merevisi dan memperbaiki tulisan mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan.

Dialog reflektif sebagai salah satu komponen utama dalam model ini juga memainkan peran krusial dalam membantu mahasiswa memahami proses belajar mereka. Almond, et al. (2020) menyoroti pentingnya interaksi reflektif dalam membangun hubungan mentor-mentee yang kuat. Dengan berdialog secara reflektif, mentor dapat membantu mentee melihat sudut pandang baru terhadap tantangan yang mereka hadapi, seperti pengelolaan waktu, struktur tulisan, dan pemanfaatan referensi akademik. Dalam proses ini, mentee tidak hanya mendapatkan solusi teknis, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka.

Dalam kaitannya dengan peningkatan keterampilan menulis akademik, model ini memberikan dampak yang signifikan melalui pendekatan yang terstruktur. Studi oleh Zhang dan Wu (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima pelatihan menulis dengan pendekatan berbasis psikologi positif mampu meningkatkan kualitas

tulisan mereka secara konsisten. Pendekatan ini memadukan teknik penulisan dengan penguatan emosional, sehingga mentee merasa didukung secara holistik selama proses belajar.

Nachiyunde, et al. (2024) juga menunjukkan bahwa mentoring yang terstruktur dengan baik dapat membantu mahasiswa mengembangkan jaringan sosial yang mendukung, yang tidak hanya relevan untuk pengembangan akademik tetapi juga untuk pertumbuhan karier mereka di masa depan. Model ini, dengan fokus pada kolaborasi dan dialog reflektif, menciptakan peluang bagi mentee untuk membangun hubungan yang bermakna, baik dengan mentor maupun dengan rekan sejawat mereka.

Meskipun model ini menawarkan banyak manfaat, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Studi oleh Almond et al. (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan mentoring sangat bergantung pada kompetensi mentor dalam memahami kebutuhan mentee. Oleh karena itu, pelatihan mentor yang komprehensif menjadi langkah krusial dalam implementasi model ini. Selain itu, faktor-faktor seperti ketersediaan waktu mentor dan mentee, serta dukungan institusional, juga dapat memengaruhi efektivitas program mentoring.

Keberhasilan implementasi model mentoring ini juga sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional. Menurut Almond et al. (2020), institusi pendidikan tinggi perlu menyediakan infrastruktur yang mendukung, seperti ruang mentoring, program pelatihan mentor, dan sistem evaluasi yang terintegrasi. Selain itu, institusi juga perlu memastikan bahwa mentor memiliki akses ke sumber daya yang memadai untuk membantu mereka memberikan mentoring yang efektif. Nachiyunde et al. (2024) menekankan pentingnya komitmen institusional untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan adanya dukungan ini, model mentoring tidak hanya berdampak pada perkembangan akademik mentee, tetapi juga pada pembentukan budaya kolaboratif di lingkungan universitas. Selain itu, dukungan institusional juga memungkinkan replikasi model di berbagai program studi, memperluas dampak positifnya di tingkat yang lebih luas.

Selain memberikan manfaat langsung pada keterampilan menulis mahasiswa, model mentoring ini juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Penelitian oleh Almond et al. (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program mentoring berbasis psikologi positif memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dalam karier akademik mereka.

Berdasarkan uraian di atas, model mentoring berbasis psikologi positif memiliki potensi meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa pascasarja secara efektif, sekaligus memberikan manfaat psikologis dan sosial yang signifikan. Oleh karena itu, tahapan-tahapan penelitian perlu dilanjutkan untuk menghasilkan pedoman implementasi model serta mengevaluasi keefektifannya secara empiris sehingga diharapkan dapat menjadi praktik terbaik dalam mendukung pembelajaran di pendidikan tinggi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian pendahuluan penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa pascasarjana menghadapi berbagai tantangan dalam menulis akademik, terutama dalam aspek pengelolaan waktu, penerapan metodologi penelitian, dan pemahaman tentang etika penulisan. Meskipun mahasiswa mampu menerapkan umpan balik dengan baik, tekanan akademik dan stres tetap menjadi faktor signifikan yang memengaruhi kualitas tulisan mereka. Model mentoring berbasis psikologi positif yang dikembangkan dalam penelitian ini secara teoretis dapat meningkatkan keterampilan menulis akademik dengan memperkuat kepercayaan diri, mengembangkan resiliensi emosional, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih reflektif. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa agar mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik secara holistik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan pedoman implementasi model dan menguji efektivitas model ini secara lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almond, L., Hall, E., & Devore, E. (2020). Establishing equitable graduate mentoring in higher education. *Teaching and Learning for Social Justice and Equity in Higher Education: Foundations*, 279–301.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Brewer, A. M. (2016). *Mentoring from a Positive Psychology Perspective: Learning for Mentors and Mentees*. Springer.
- Brockbank, A., & McGill, I. (2006). *Facilitating Reflective Learning through Mentoring and Coaching*. Kogan Page.
- Gao, Y. (2020). *The Effect of Positive Psychology Education on Improving the Psychological Resilience of Postgraduates*. 345–348.
- Ho, U. (2024). Problems with Academic Writing Encountered by EFL Postgraduate Students at a University in the Mekong Delta. *Available at SSRN 4789928*.
- Jackman, P. C., & Sisson, K. (2022). Promoting psychological well-being in doctoral students: A qualitative study adopting a positive psychology perspective. *Studies in Graduate and Postdoctoral Education*, 13(1), 19–35.
- Jo, Y.-S. (2016). Development of program to improve the positive psychology capital of university student and its effects. *Journal of the Korea Academia-Industrial Cooperation Society*, 17(4), 529–546.
- Josua, L. M., Museta, C., & Kaereho, C. (2024). A 'vingerklip' view on academic writing among masters' degree students: A case of research proposals in the University of Namibia. *JET (Journal of English Teaching)*, 10(1), 1–14.

- Kahangwa, G. (2024). Postgraduate Students' Common Errors in Writing Education Studies Dissertations: Lessons from the University of Dar es Salaam in Tanzania. *University of Dar Es Salaam Library Journal*, 19(1), 3–18.
- Li, Y., & Smyth, N. (2022). *Academic Writing for Publication Transforming Postgraduate Engineering Pedagogies*. 196–201.
- Liu, M. (2023). Problems and Solutions in Response to Postgraduates' English Academic Writing:—A Case of SWPU. *Journal of Education and Educational Research*, 3(3), 6–9.
- Nachiyunde, K., Masaiti, G., & Golding, J. (2024). Postgraduate Student Growth Trajectory: Supporting Personal, Professional and Career Development in the 21st Century. In *Doctoral Supervision in Southern Africa: From Theory to Practice* (pp. 129–143). Springer.
- Newsome, M., Mollazehi, M., Zidani, M., Sheik, R., & Amiry, J. (2023). A Writing Center's Hybrid Approach to Supporting English Academic Writing Skills among L2 Postgraduates. *Online Learning*, 27(4), 486–507.
- Oddone Paolucci, E., Jacobsen, M., Nowell, L., Freeman, G., Lorenzetti, L., Clancy, T., Paolucci, A., Pethrick, H., & Lorenzetti, D. L. (2021). An exploration of graduate student peer mentorship, social connectedness and well-being across four disciplines of study. *Studies in Graduate and Postdoctoral Education*, 12(1), 73–88.
- Pennarola, C. (2023). From Academic Literacies to International Publishing: The Postgraduates' Road Map. *International Journal of English Linguistics*, 13(1).
- Plomp, T., & Nieveen, N. (2013). *Educational Design Research*. Netherlands Institute for Curriculum Development.
- Shi, G. (2024). An Exploration of The Path of Mental Health Education for Graduate Students in Collaboration Between Tutors and Counselors from The Perspective of Positive Psychology. *International Journal of Education and Social Development*, 1(1), 23–26.
- Yu, L. (2024). Problems and Solutions in Response to Non-English Major Postgraduates' Academic Writing. *Journal of Education and Educational Research*, 7(1), 203–205.
- Zachary, L. J. (2000). *The mentor's guide: Facilitating effective learning relationships*. Wiley.
- Zakaria, N. Y. K., & Harwati Hashim, M. H. (n.d.). *Exploring the Postgraduate Students' Challenges and Needs in Learning Academic Writing*.

Arman, Ainur Rosidah, Saikhoni

Zhang, L., & Wu, Z. (2024). Enhancing Postgraduate Academic Writing Skills Through Course Reform: An Action Research Study. *Social Education Research*, 217–233.